

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Taylor dalam Moleong, 2007 : 4).

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih melakukan paa makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda (Sugiyono, 2009 : 3).

Karakteristik penelitian kualitatif yang membedakannya dengan pendekatan penelitian yang lain, yaitu : (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, (2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, (3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, (4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan (5) penelitian kualitatif lebih menkankan makna (data dibalik yang teramati) (Sugiyono, 2009 : 9)

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu pandangan berpikir yang memfokuskan kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi terhadap dunia (Moleong, 2007 : 15).

Sifat-sifat dasar penelitian kualitatif yang relevan menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan membedakannya dengan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut (Kuswono, 2009 : 36) :

1. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia
2. Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu.
3. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat pengalaman.
4. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal.
5. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia.
6. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan, dan komitmen pribadi dan peneliti.
7. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik kesatuan antara subjek dan objek, maupun bagian dan keseluruhannya.

Adapun fenomenologi dalam penelitian ini adalah mengenai peranan coping religius terhadap konflik peran ganda pada mahasiswa yang telah menikah, mendeskripsikan bagaimana coping religius yang digunakan terhadap konflik peran ganda, bentuk-bentuk coping religius, dan konflik peran yang mereka jalankan di kampus sebagai mahasiswa dan di rumah sebagai istri atau ibu rumah tangga. Selain itu juga melihat bagaimana dinamika coping religius mahasiswi tersebut terhadap konflik peran ganda yang dihadapinya.

B. Batasan Istilah

Batasan istilah diperlukan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tema dan fenomena yang hendak dikaji. Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Koping Religius dalam penelitian ini adalah sejauhmana individu menggunakan keyakinan dan praktek ibadahnya untuk memfasilitasi proses pemecahan masalah dan meringankan dampak psikologis negatif dari situasi yang penuh stres.
2. Konflik peran ganda dalam penelitian ini adalah efek psikologis yang tidak menyenangkan karena menghadapi dua harapan dengan tuntutan yang saling bertentangan.
3. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah para mahasiswi yang telah menikah selama minimal 1 tahun.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto dalam Yuriadi, 2008 : 76).

Inti dalam setiap penelitian adalah mencari dan mengumpulkan informasi atau keterangan dan data yang kemudian diolah untuk diinterpretasikan dalam rangka mengambil suatu kesimpulan. (Suharsimi, 2002) Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi:

1. Data primer adalah data dasar yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain. (Hilman, 1995) Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview

(wawancara) dan pengamatan (observasi) dengan subyek penelitian yaitu para mahasiswi yang masih aktif kuliah dan bekerja.

2. Data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penulisan dan hasil penelitian, atau dalam arti lain yaitu sebagai sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan informasi padanya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil (interview) wawancara dan pengamatan (observasi) dengan beberapa teman-teman subjek (mahasiswi), baik teman kerja, teman kampus, maupun teman kos sebagai bentuk pengecekan keabsahan data primer.

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan untuk penelitian (Sugiyono, 2009 : 53).

D. Tahapan Penelitian

1. Pemilihan dan Analisis Masalah yang Akan Diteliti

Tahap pertama yang dilakukan dalam sebuah penelitian adalah menentukan atau memilih suatu pokok masalah atau fenomena yang akan diteliti. Pokok masalah yang akan diteliti akan tampak jelas setelah dilakukan analisis terhadap pokok masalah yang bersangkutan. Dalam hubungan ini diperlukan telaah kepustakaan, diantaranya telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti (Faisal, 2005 : 29).

Peneliti tidak hanya cukup melakukan pemilihan pokok masalah yang hendak diteliti di tahap awal penelitian, karena suatu pokok masalah belum dapat memberikan

gambaran yang jelas mengenai bentuk dan tujuan dilakukannya penelitian tersebut. Maka pemilihan pokok masalah akan memiliki makna apabila disertai dengan analisis masalah (merinci masalah-masalah yang akan diteliti, mempertegas batasannya, memperjelas tujuan dan/atau hipotesisnya, serta mempertegas latar belakang dan kegunaan mengapa masalah tersebut diteliti). Analisis tersebut akan kokoh dan kuat landasannya jika mendasarkan diri pada hasil telaah kepustakaan (termasuk telaah terhadap hasil penelitian sebelumnya). Analisis masalah juga sampai pada pemerincian fakta atau informasi yang perlu dikumpulkan untuk dapat menjawab masalah, tujuan dan/atau hipotesis penelitian, atau rincian data apa saja yang akan dikumpulkan (Faisal, 2005 : 30).

2. Penentuan Metodologi Penelitian

Setelah melakukan pemilihan dan analisis masalah yang akan diteliti, langkah berikutnya adalah menentukan metodologi penelitian yang akan digunakan, sehingga masalah-masalah yang akan diteliti dapat dipecahkan dan ditemukan jawabannya secara tepat dan dapat diandalkan kebenarannya. Tahap ini memiliki beberapa aspek yang harus dipenuhi, yaitu: (1) jenis atau format penelitian yang akan digunakan, (2) metode, sumber, dan alat pengumpulan data, (3) strategi analisis data (Faisal, 2005 : 31).

3. Pengumpulan Data

Setelah tahap pertama dan kedua dilakukan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pelaksanaan pengumpulan data. Data dikumpulkan sesuai dengan sumber, metode, dan instrumen pengumpulan data yang telah dinyatakan dalam tahap kedua (Faisal, 2005 : 32).

4. Pengolahan Analisis dan Interpretasi Data

Setelah data selesai dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Pengolahan data meliputi kegiatan mengedit dan mengkode data. Mengedit data adalah kegiatan memeriksa data yang terkumpul, memeriksa kelengkapan data, dan menyempurnakannya dengan cara menyisihkan data yang tidak ikut dianalisis atau melakukan pengumpulan data lagi kepada sumber-sumber yang bersangkutan jika data dianggap masih kurang lengkap. Mengkodekan data berarti memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya (Faisal, 2005 : 33).

Setelah mengolah data, maka selanjutnya dilakukan analisis dan interpretasi data. Analisis data menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu di dalam rangka penginterpretasian data, ditabulasi, sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing permasalahan dan/atau hipotesis maupun keseluruhan masalah yang diteliti (Faisal, 2005 : 34).

5. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap akhir suatu penelitian adalah penyusunan laporan penelitian. Melalui laporan penelitian, peneliti mengkomunikasikan apa yang telah diteliti, bagaimana proses penelitiannya, dan hasil penelitian yang berhasil ditemukan. Hal-hal pokok yang perlu dijelaskan peneliti dalam susunan laporannya meliputi: (1) masalah yang diteliti, (2) metodologi penelitian, dan (3) hasil-hasil penelitian yang ditemukan (Faisal, 2005:34).

Penjelasan mengenai masalah yang diteliti hendaknya dilengkapi dengan latar belakang mengapa masalah tersebut perlu untuk diteliti, batasan dan ruang lingkungannya, serta kegunaannya. Paparan metodologi penelitian mencakup penjelasan mengenai jenis

atau format penelitian yang digunakan, sumber, metode, alat pengumpulan data, dan strategi analisis data yang digunakan. Sedangkan mengenai hasil-hasil penelitian, perlu disajikan data yang telah diolah dan dianalisis, termasuk menjelaskan kesimpulan penelitian beserta implikasinya (Faisal, 2005:34).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009:59).

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, yang akan terjun langsung ke lapangan untuk melihat fenomena yang ada, mengumpulkan data-data dan mengolahnya hingga mencapai suatu kesimpulan dari hasil temuan yang telah didapatkan. Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini akan dibantu oleh alat bantu untuk menambah keabsahan data yang diteliti, yaitu pedoman wawancara, alat tulis, *camera digital*, dan recorder. Posisi peneliti saat berada di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan wawancara dengan subyek utama untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, serta melengkapi data dengan melakukan wawancara dengan para informan.

2. Peneliti melakukan observasi terhadap ekspresi verbal dan non verbal yang ditunjukkan oleh subyek selama wawancara berlangsung.
3. Mendiskusikan data yang diperoleh kepada dosen pembimbing dan dosen lain yang memahami kajian mengenai peranan *coping* religius dalam penelitian ini.

F. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kota Malang karena memudahkan peneliti dalam menemukan sampel. Lokasi penelitian dapat berubah sewaktu-waktu dan disesuaikan dengan keinginan dari subjek penelitian agar subjek merasa nyaman.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena untuk mencapai sebuah hasil dalam penelitian dibutuhkan data-data dari fenomena yang diteliti.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan untuk memahami apa yang dirasakan oleh subyek penelitian berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya (Rahayu, 2004 : 1).

Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan orang-orang yang diamati, maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu

observasi dimana pengamat berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan (Hasan, 2002 : 87).

Metode observasi non partisipan digunakan dalam penelitian ini karena kondisi di lapangan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan partisipasi dalam kegiatan subyek. Observasi dalam penelitian ini tidak terlalu sering dilakukan, karena kesibukan yang dimiliki oleh subyek mempengaruhi intensitas peneliti dalam melakukan observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Banister dalam Poerwandari, 2005 : 127).

Esterberg menjelaskan ada beberapa macam wawancara yang biasanya digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2009 : 73).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2009 : 74).

Peneliti memilih teknik wawancara tidak terstruktur karena lebih bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dapat di ubah pada saat wawancara, disesuaikan

dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya).

Data yang ingin digali melalui teknik wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini adalah bagaimana *coping* religius subyek terhadap konflik peran ganda.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Suigiyono, 2009 : 89).

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Suigiyono, 2009 : 89).

Analisis dalam penelitian kualitatif telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Suigiyono, 2009 : 90).

Usaha untuk memperoleh data yang lebih tajam terhadap data hasil temuan di lapangan, dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik analisis data kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisa data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat dan mengatur data yang sudah dikumpulkan (Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti akan mentranskripsikan hasil wawancara dan observasi. Dalam transkrip itu, peneliti akan mengatur data dengan rapi sehingga akan memudahkan dalam pembuatan transkrip).
2. Peneliti membaca dengan teliti data yang sudah diatur (Setelah melakukan transkripsi, peneliti akan membaca dan memahami transkrip. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengetahui kecukupan data yang diperoleh supaya relevan dengan fokus penelitian. Proses ini juga disebut dengan *coding*, lewat proses ini akan didapatkan tema-tema penting dari pernyataan subjek dalam transkrip).
3. *Horisonalisasi* (Pada tahap ini, transkrip wawancara akan diperiksa lagi untuk mengetahui pernyataan yang relevan dan tidak relevan bagi penelitian ini. Tahap ini bisa dilakukan dengan cara menandai bagian pernyataan yang relevan dan menuliskannya pada kolom yang terpisah).
4. Unit-unit makna (Unit-unit makna akan ditemukan dengan terus melakukan coding dan merevisi hasil *coding*. Dari keseluruhan transkrip diharapkan peneliti dapat menemukan beberapa unit makna).
5. Deskripsi tekstural (Deskripsi tekstural ini didasarkan pada ucapan asli subjek yang diambil dari hasil *horisontalisasi*).
6. Deskripsi struktural (Deskripsi ini merupakan interpretasi peneliti terhadap pernyataan asli subjek).

7. Makna atau esensi (Dari keseluruhan unit makna, deskripsi tekstural, dan deskripsi struktural, peneliti akan mencari esensi dari pengalaman subjek).

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat tahap, yaitu uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2009 : 121).

Penjelasan mengenai empat tahapan yang dilakukan dalam pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Jenis triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2009 : 127).
- b. Menggunakan bahan referensi, yaitu membuktikan data yang telah ditemukan melalui referensi yang mendukung temuan tersebut (Sugiyono, 2009 : 128).

2. Pengujian *Transferability*

Transferability berkenaan dengan pertanyaan sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dalam menyusun laporannya, sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitiannya dan kemungkinan menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Apabila pembaca laporan memperoleh gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian yang dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah faisal dalam sugiyono, 2009 : 130).

3. Pengujian *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yang dapat dilaksanakan oleh auditor independen atau pembimbing (Sanafiah faisal dalam sugiyono, 2009 : 131)

Uji *dependability* dilakukan oleh dosen pembimbing terhadap seluruh proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sampai pada penyelesaian penyusunan laporan.

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* mirip dengan pengujian *dependability* sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2009 : 131).

Uji *confirmability* dilakukan untuk memastikan bahwa hasil dari penelitian ini memang sesuai dengan tujuan dan manfaat yang ingin diberikan, serta mampu menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.